

## GAYA BAHASA DALAM NOVEL *CINTA SEPANJANG AMAZON* KARYA MIRA W.

Nurul Rimadhona, Sesilia Seli, Agus Wartiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FIKP Untan Pontianak

Email: nurul.rimadhona@gmail.com

### Abstrack

The purpose of this research was to describe the style of language in Novel *Cinta Sepanjang Amamazon* by Mira W. The method that is used was descriptive study. A qualitative research form. An approach that the writer used was stylistic approach. The data came from *Cinta Sepanjang Amazon* Novel, it was consist of sentence quotation, expression, and word class which contained of style of language. The technique that the writer used to collect data was documentary study technique. According to the result of data analysis, there are 141 amount of style of language within CSA Novel by Mira W. Style of language based on the sentence structure which consist 57 units and Style of language based on direct indirect meaning has 87 as total. The dominant language style which used by the author was language style based on direct indirect meaning which has 84 units. The writer gave suggestion to the teachers to use this novel as a reference in teaching literature appreciation for Senior High School student in XII grade, particularly for language style lesson in the classroom.

**Keyword:** *analysis, style of language, novel*

Gaya bahasa merupakan cara pengarang untuk menggambarkan bahasa yang terdapat dalam karya sastra secara santun dan jelas. Melalui gaya bahasa yang digunakan pengarang pembaca dapat mengetahui kemampuan pengarang dalam menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menciptakan cerita yang lebih berkesan. Karyanya akan semakin bernilai apabila kaya akan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan pengarang mampu menggerakkan konflik dan menghidupkan karakter tokoh dalam cerita. Semua itu disampaikan menggunakan bahasa yang diolah sedemikian rupa sehingga menunjukan rasa keindahan dan diksi yang bervariasi.

Pada penelitian ini penulis memilih novel sebagai objek yang dianalisis. Kepopuleran novel sudah tidak diragukan lagi saat ini karena hampir semua kalangan menikmatinya. Selain dijadikan sebagai media pembelajaran, novel

dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan daya imajinasi pembaca. Keindahan dalam novel muncul dari unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Satu di antara unsur intrinsik yang dapat membangun keindahan karya sastra khususnya novel adalah gaya bahasa. Gaya bahasa yang menarik hati pembaca dapat menuntun pembaca kealam imajinasi yang luas. Cerita yang sederhana bila dibalut dengan gaya bahasa yang tepat dan menarik dapat menjadi nilai yang lebih bermakna untuk pembaca.

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat dalam novel *Cinta Sepanjang Amazon* karya Mira W. Penulis memilih gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan langsung tidaknya makna karena menurut penulis pengklasifikasian gaya bahasa ini lebih

sederhana dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Alasan penulis tertarik untuk meneliti novel CSA disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, setelah membaca novel CSA penulis menemukan berbagai gaya bahasa. Novel ini kaya akan gaya bahasa yang dapat memberi kesan yang mendalam kepada pembaca. Kedua, novel ini merupakan novel fiksi percintaan, yang secara nyata membuktikan dan memperjuangkan cintanya yang sepanjang Amazon. Ketiga, novel CSA memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan novel ini terletak pada cara pengarang menyampaikan cerita cinta Aries dan Vania dengan menggunakan diksi yang indah dan bervariasi.

Analisis gaya bahasa dalam novel dapat diterapkan sebagai bahan pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan maksud meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Berkaitan dengan pengorganisasian materi, dalam silabus Kurikulum 2013, satu di antara bentuk apresiasi siswa menganalisis novel dan mendiskusikannya secara berkelompok.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah "Bagaimana gaya bahasa dalam Novel CSA karya Mira W." Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam Novel CSA karya Mira W dengan menggunakan pendekatan stikistika.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat paktis untuk memperkuat teori tentang gaya bahasa pada novel serta untuk pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah, dan dapat menjadi referensi atau acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita (Mihardja, 2012:39), sedangkan menurut Laelasari dan Nurlaiiah (2006:166-167) novel ialah suatu bentuk sastra yang

sangat populer di dunia. Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak, karena daya komunitasnya yang sangat luas dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan atau cerita fiksi yang terdiri atas dua unsur, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel memiliki kelebihan dibanding karya sastra yang lainnya. Kelebihan novel tersebut karena dapat menggambarkan watak tokoh secara lebih mendalam dan dapat menggambarkan realita kehidupan dan karakter tokoh melalui gaya bahasa.

Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Slamet Muljana dalam Pradopo 2012:93). Gaya bahasa bertujuan untuk memberi efek tertentu dan menambah nilai keindahan melalui bahasa yang ditulis oleh pengarang. Jangkauan gaya bahasa sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang terdapat pada retorika-retorika klasik.

Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Struktur kalimat yang menjadi fokus penelitian ini bukanlah kalimat efektif yang mengandung subjek, predikat, objek, dan keterangan melainkan kalimat yang bersifat bebas untuk memberikan unsur keindahan seperti halnya kalimat-kalimat yang digunakan dalam karya sastra. Struktur kalimat adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut (Keraf, 2004:124). Ada kalimat yang bersifat periodik, bila bagian yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan ditempatkan pada akhir kalimat. Ada kalimat yang bersifat kendur, yaitu bila bagian kalimat yang mendapat penekanan ditempatkan pada awal kalimat. Bagian-bagian yang kurang penting atau semakin kurang penting dideretkan sesudah bagian yang dipentingkan. Sedangkan jenis yang ketika adalah kalimat berimbang yaitu

kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih yang kedudukannya sama tinggi atau sederajat.

Gaya bahasa berdasarkan makna diukur dari langsung atau tidaknya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna biasanya disebut sebagai *trope of speech*. Istilah *trope* sebenarnya berarti “pembalikkan” atau “penyimpangan” (Keraf, 2004:129).

Gaya bahasa yang disebut *trope* atau *figure of speech* dalam uraian ini dibagi atas dua kelompok, yaitu gaya bahasa retorik yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasan merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna. Bahasa Retorik.

Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu (Keraf, 2004:130). Gaya bahasa kiasan ini pertama-tama yang dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan suatu hal lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa lain. Stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang memfokuskan diri pada analisis gaya bahasa. Sebelum memiliki stilistika, bahasa dan sastra memang telah memiliki gaya (*style*). Gaya adalah segala sesuatu yang “menyimpang” dari pemakaian biasa. Penyimpangan tersebut bertujuan untuk keindahan. Keindahan ini banyak muncul dalam karya sastra karena memang syarat dalam unsur estetik.

Sebagai acuan untuk menganalisis yang sesuai dengan penelitian adalah menggunakan pendekatan stilistika. Melalui gaya bahasa sastra, bahasa dan sastra berjalan seiring dan

saling mendukung sampai mewujudkan dunia tersendiri. Gaya bahasa sastra pada akhirnya memiliki kekhasan karena menyimpan *autonomy of the aesthetic*. Kekuatan estetik yang mandiri ini seakan-akan gaya bahasa sastra memiliki wilayah yang kuat. Gaya bahasa sastra menjadi berbeda dengan gaya keseharian orang berbicara.

Secara etimologis *stylistics* berhubungan dengan kata *style*, artinya gaya, sedangkan *stylistics* dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya bahasa. Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra (Endraswara, 2013:71).

Implementasi pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah wajib diterapkan untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia satu diantaranya yaitu mampu berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebaiknya seimbang, mengenai belajar berbicara maupun menulis. Pembelajaran mengenai gaya bahasa termasuk dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan ajar peserta didik kelas XII. Menurut Kosasih (2008:38) gaya bahasa adalah bahasa kias untuk melukiskan sesuatu dengan jalan membandingkan, mempertentangkan, mempertautkan, atau mengulangi menjadikan gaya bahasa dalam makna-makna dibandingkan, dipertentangkan, dipertautkan, dan diulangi maknanya. Guru menuntun siswa agar memahami gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan langsung tidaknya makna dengan mengutamakan pemilihan diksi dengan memaknai aspek kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurikulum, tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Aspek-aspek tersebut saling melengkapi dan

akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar apabila guru menerapkan dengan tepat kepada peserta didik.

Secara khusus, pembelajaran karya sastra bertujuan untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai afektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial secara sendiri-sendiri atau gabungan dari keseluruhan itu, sebagaimana tercermin dalam karya sastra (Abidin: 2012:213). Tujuan pembelajaran yang akan diterapkan harus disesuaikan pula dengan pemilihan bahan ajar atau modul pembelajaran. Menurut (Kosasih, 2010:73) dalam menyusun modul bahan pelajaran merupakan materi yang disajikan untuk memilih yang tepat, penyusunan harus memperhatikan ukuran-ukuran standar.

Selain tujuan dan pemilihan bahan ajar, aspek yang juga penting yaitu media pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk kepentingan kegiatan pembelajaran. Menurut Alwi Hasan dkk (2001:161) "Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Metode adalah suatu model atau cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik (Rahyubi, 2012:236).

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru memberi penilaian dari proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menilai secara keseluruhan dari aspek kognitif, afektif, dan keterampilan. Evaluasi adalah proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sudjana, 1990:31).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti" (Moleong, 2010:11). Metode deskriptif dianggap sesuai karena penulis ingin mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada Novel CSA. Penulis mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan kausal dari bahan yang dianalisis.

Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Semi (1995:23) penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Williams (dalam Moleong, 2010:5) menyatakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Bentuk ini digunakan agar bisa menggambarkan atau mendeskripsikan penelitian secara objektif tentang Novel CSA. Penelitian ini hanya fokus pada hasil tulisan, bukan pada pengarangnya.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan stilistika. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang memfokuskan diri pada analisis gaya bahasa. Pendekatan stilistika tepat digunakan untuk menganalisis gaya bahasa karena dapat menimbulkan efek keindahan pada hasil tulisan penulis. Aspek yang akan di analisis yaitu kata, frasa, dan kalimat. Pendekatan stilistika tepat digunakan untuk menganalisis gaya bahasa karena dapat menimbulkan efek keindahan

pada hasil tulisan penulis. Aspek yang akan dianalisis yaitu kata, frasa, dan kalimat.

Sumber data pada penelitian ini adalah novel “Cinta Sepanjang Amazon dan Nada Tanpa Kata” Karya Mira W. Novel ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan pada September 2015 oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta dengan jumlah 544 halaman. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis Novel CSA yaitu terdapat pada halaman 5 – 316.

Data adalah semua informasi atau bahan deskriptif yang berupa uraian, ungkapan pernyataan, dan kata-kata tertulis Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan berdasarkan langsung tidaknya makna yang berupa kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam Novel CSA karya Mira W.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Teknik ini digunakan karena data yang diteliti berupa dokumen, yaitu Novel CSA. Teknik studi dokumenter ini digunakan dengan cara menelaah karya sastra menjadi data dalam penelitian. Teknik ini digunakan karena penulis yang langsung menganalisis serta mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen kunci dan kartu pencatat data. Penulis merupakan pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Sedangkan kartu pencatat data digunakan untuk mencatat data-data berupa kutipan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian. Berikut adalah teknik analisis data yang dilakukan yaitu (1) Menganalisis dan

mendeskripsikan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang terdapat pada novel CSA karya Mira W, (2) Menganalisis dan mendeskripsikan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat pada novel CSA karya Mira W. (3) Menentukan dan mendeskripsikan rencana implementasi materi gaya bahasa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA, (4) Mendiskusikan hasil analisis dan deskripsi tentang gaya bahasa dengan dosen pembimbing, (5) Menyimpulkan hasil analisis dan deskripsi tentang gaya bahasa yang terdapat pada novel CSA karya Mira W. (6) Melaporkan hasil analisis data dan deskripsi tentang gaya bahasa yang terdapat pada novel CSA karya Mira W.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini pada umumnya untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam Novel CSA karya Mira W. khususnya gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menurut kriteria permasalahan penelitian, yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat pada Novel CSA karya Mira W.

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan gaya bahasa yang terdapat dalam novel CSA karya Mira W. berjumlah 141 buah yang terdiri atas gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat berjumlah 57 buah dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna seluruhnya berjumlah 87 buah yang terdiri atas gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat dalam Novel *Cinta Sepanjang Amazon* karya Mira W.**

Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat	Jumlah
Klimaks	12
Antiklimaks	7
Paralelisme	3
Antithesis	7
Repetisi	28
Jumlah Keseluruhan	57

Berdasarkan tabel tersebut maka di antara gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, dan repetisi yang paling sedikit digunakan dalam Novel *Cinta Sepanjang Amazon* karya Mira W. adalah gaya bahasa paralelisme yaitu sebanyak 3 buah gaya bahasa. Hal tersebut dikarenakan pengarang yang memiliki latar belakang sebagai penulis yang sangat senang menggunakan bahasa-bahasa yang indah disetiap karyanya, sehingga kurang menyukai menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang memiliki kesejajaran antara anak kalimat dengan induk kalimatnya yang hanya akan memiliki efek yang biasa-biasa saja dan tidak merubah makna sedikit pun.

Selanjutnya, gaya bahasa yang paling banyak digunakan di antara gaya klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, dan repetisi yang terdapat dalam Novel *Cinta Sepanjang Amazon* karya Mira W. adalah gaya bahasa repetisi, yaitu sebanyak 28 buah gaya bahasa. Pengarang sering menggunakan gaya bahasa repetisi karena dalam menulis novel tersebut penulis senang mengulang-ulang kata-kata yang sama untuk memberikan penekanan terhadap suatu hal yang dianggap penting yang ingin disampaikan sehingga membuat pembaca tertarik untuk membaca karyanya khususnya pada Novel *Cinta Sepanjang Amazon*.

**Tabel 2**  
**Gaya Bahasa Retoris dalam Novel *Cinta Sepanjang Amazon* karya Mira W.**

Gaya bahasa retoris	Jumlah
Aliterasi	9
Asonansi	9
Asindeton	8
Elipsis	12

Eufemismus	6
Litotes	3
Perifrasis	6
Erotesis atau Pernyataan Retoris	5
Hiperbol	9
Jumlah Keseluruhan	67

**Tabel 3**  
**Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Cinta Sepanjang Amazon* karya Mira W.**

Gaya Bahasa Kiasan	Jumlah
Persamaan atau Simile	13
Personifikasi atau Prosopopoeia	3
Metonimia	1
Jumlah Keseluruhan	17

Berdasarkan tabel 2 dan table 3 tersebut pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam novel CSA karya Mira W. yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa persamaan atau simile karena pada dasarnya pengarang yang menyukai penggunaan kata yang dipertentangkan dimaksudkan agar kalimat tersebut dapat memberikan efek yang bererti bagi pembaca, sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan adalah gaya bahasa metonimia karena pengarang tidak ingin pembaca merasa bingung dengan kalimat yang digunakan. Gaya bahasa metonimia merupakan gaya bahasa yang menunjukan makna lain sehingga pengarang khawatir pembaca salah mengartikan kalimat tersebut yang dapat menimbulkan perbedaan pemahaman antara pengarang dan pembaca.

#### **Rencana Implementasi Materi Gaya Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA**

Implementasi pembelajaran novel di sekolah dapat menggunakan beberapa aspek seperti model, metode, media, evaluasi yang beragam bergantung pada guru yang bersangkutan ingin menggunakan model, metode, media dan evaluasi yang mana, yang terpenting tujuan pembelajaran dapat tercapai yang tentunya disesuaikan dengan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Aspek-aspek tersebut saling melengkapi dan akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar apabila guru menerapkan dengan tepat kepada peserta didik.

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Materi yang diajarkan oleh guru sepatutnya berkaitan dengan pengetahuan, wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan kepada peserta didik. Peserta didik kelas XII SMA sudah saatnya untuk lebih menghargai karya orang lain dan menikmati keindahan tata bahasa suatu karya sastra. Hal-hal tersebut dapat dihubungkan dengan bahan ajar berupa novel dan materi analisis gaya bahasa. Guru menggunakan ringkasan novel untuk mengajarkan pengertian dan memahami jenis-jenis gaya bahasa dari bahasa yang digunakan dalam novel tersebut.

Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif. Model kooperatif memiliki beberapa tipe. Berdasarkan penelitian, penulis menggunakan tipe kooperatif dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student teams Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang heterogen sehingga dalam satu kelompok akan terdapat satu siswa berkemampuan tinggi, dua orang kemampuan sedang, dan satu siswa lagi berkemampuan rendah.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Cara tersebut diyakini dapat membantu kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Rahyubi (2012:236) mengungkapkan bahwa “Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik”. Metode yang digunakan guru sebaiknya disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada peserta didik. Cara ini dilakukan agar aktivitas pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan dan tujuan guru dan peserta didik. Guru memberi keleluasaan

kepada peserta didik untuk menilai, menghargai, dan menganalisis karya sastra sesuai metode yang digunakan.

Media pembelajaran merupakan satu diantara komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan guru dalam penelitian ini adalah fotokopi penggalan novel CSA. Jika guru menggunakan novel CSA akan memerlukan banyak waktu dan biaya.

Evaluasi pembelajaran penting untuk dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru memberi penilaian dari proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menilai secara keseluruhan dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keretampilan). Ketiga aspek ini menjadi fokus guru dalam memberi evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa yang terdapat dalam Novel CSA karya Mira W. seluruhnya berjumlah 141 buah yang terdiri atas gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam Novel CSA karya Mira W. adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu berjumlah 87 buah data.

### **Saran**

Hasil penelitian ini disarankan untuk digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan apresiasi sastra pada siswa jenjang SMA kelas XII semester genap khususnya pada materi gaya bahasa. Hasil penelitian disarankan untuk dijadikan sebagai dasar bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti Novel CSA dari segi berbeda. Selain



itu, peneliti selanjutnya juga dapat melengkapi kajian stilistika dengan rumusan masalah yang lain. Kajian stilistika yang melihat gaya bahasa dari ketika rumusan masalah dalam penelitian ini masih sederhana oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi aspek kajian stilistika lain seperti diksi, citraan atau yang lainnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peminat sastra untuk memperdalam pengetahuannya mengenai gaya bahasa yang dianalisis menggunakan pendekatan stilistika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Alwi, Hasan. dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodelogi Penelitian Sastra: Epistemology, Model Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2008. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Kosasih, E. 2010. *Sistem Pengajaran Modul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Genesindo.
- Laelasari dan Nurlailah. 2008. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuanssa Aulia.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapannya Dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Widjaya, Mira. 2015. *Cinta Sepanjang Amazon dan Nada Tanpa Kata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. Pakar Raya.